

# PELATIHAN PEMANFAATAN BARANG BEKAS SEBAGAI SARANA KREATIVITAS ANAK- ANAK DI PANTI ASUHAN USWATUN HASANAH SAMARINDA

Santi Yatnikasari<sup>1\*</sup>, Pitoyo<sup>2</sup>,  
Taghfirul Azhima Yoga Siswa<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Teknik Sipil, Universitas  
Muhammadiyah Kalimantan Timur  
<sup>3</sup> Teknik Informatika, Universitas  
Muhammadiyah Kalimantan Timur

## Article history

Received : 15 Maret 2022

Revised : 21 Maret 2022

Accepted : 2 Juli 2022

## \*Corresponding author

Santi Yatnikasari  
Email: sy998@umkt.ac.id

## Abstrak

Panti asuhan berupaya dalam memberikan dukungan mental, fisik, dan sosial kepada anak asuh sebagai bentuk pelayanan kesejahteraan sosial untuk perkembangan kepribadiannya dengan bimbingan agama, pendidikan, sosial, dan lingkungan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah: 1) memberikan pengetahuan kepada anak asuh agar dapat memanfaatkan barang dan bahan bekas di lingkungannya, 2) memberikan pelatihan kepada anak asuh untuk membuat kreasi pemanfaatan barang bekas, 3) memberikan pengetahuan bahwa dengan produk kreasi yang memanfaatkan barang bekas dapat mengembangkan kreativitas anak sehingga dapat bersaing dan berjiwa wirausaha yang akan membentuk pribadi tangguh dan mandiri. Kegiatan pengabdian masyarakat di Panti Asuhan Uswatun Hasanah diawali dengan tahap persiapan, selanjutnya tahap pelaksanaan kegiatan antara lain sosialisasi kegiatan, penyampaian materi dan pelatihan kreasi. Kreasi pot bunga sebagai pemanfaatan barang dan bahan bekas dibuat dengan melakukan pencampuran air dan semen sehingga berbentuk pasta. Peserta yang mengikuti kegiatan berjumlah 25 orang. Hasil dari kegiatan pelatihan, anak asuh memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang baru dengan membuat 10 pot bunga yang dirancang menjadi produk kreatif bernilai estetik dan ekonomis serta menumbuhkan jiwa wirausaha. Berdasarkan aspek penilaian kreativitas dapat diketahui persentase kelompok yang mendapat nilai sangat baik adalah 30% dan nilai baik adalah 70% dari 10 kelompok yang ada, dengan nilai rata-rata adalah 77,6%, menunjukkan bahwa peserta pelatihan pembuatan pot dengan memanfaatkan barang bekas mampu mengembangkan kreativitas dengan baik. Dengan kepedulian anak asuh terhadap kebersihan lingkungannya, maka dampak negatif dari pencemaran lingkungan dapat diminimalisir.

Kata Kunci: Panti Asuhan, Barang Bekas, Pot Bunga, Kreativitas

## Abstract

*The orphanage strives to provide mental, physical, and social support to foster children as a form of social welfare service for developing their personality with religious, educational, social, and environmental guidance. The objectives of this service activity are: 1) They provided knowledge to foster children to use used goods and materials in their environment; 2) We are providing training to foster children to use used goods creatively; 3) It provides knowledge that innovative products that utilize used goods can develop children's creativity so that they can compete and have an entrepreneurial spirit that will form a challenging and independent personality. Community service activities at the Uswatun Hasanah Orphanage begin with the preparation stage, followed by the implementation stage of activities, including socialization of activities, delivery of materials, and creative training. The creation of flower pots as the use of used goods and materials is made by mixing water and cement to form a paste. Twenty-five participants took part in the activity. As a result of the training activities, foster children gain new experience and knowledge by making ten flower pots that are designed to be innovative products of aesthetic and economic value and foster an entrepreneurial spirit. Based on the aspect of creativity assessment, it can be seen that the percentage of the group that got an excellent score was 30%. A good score was 70% of the ten existing groups, with an average value of 77.6%, indicating that the training participants in making pots using used goods could develop creativity well. With the care of foster children for their environment's cleanliness, environmental pollution's negative impact can be minimized.*

Keywords: Orphanage, Used Goods, Flower Pots, Creativity

## PENDAHULUAN

Panti asuhan Uswatun Hasanah berada di kota Samarinda Kalimantan Timur. Panti asuhan ini merawat dan mendidik anak dari keluarga kurang mampu, anak yatim piatu, dan anak yang berasal dari daerah pedalaman Kalimantan Timur. Pasal 21 Undang-Undang 1945 menyatakan bahwa: "Panti asuhan adalah suatu yayasan dibidang sosial berbadan hukum yang tidak mempunyai anggota, dengan kekayaan akan digunakan untuk tujuan keagamaan, sosial dan kemanusiaan. Panti asuhan mengelola semua kegiatan dan sarana pendukung untuk kehidupan sehari-hari anak asuhnya." Depsos RI (Anonim, 2004) memaparkan bahwa: Panti sosial asuhan anak merupakan suatu lembaga bidang kesejahteraan sosial yang diperuntukan bagi anak terlantar sebagai generasi penerus bangsa, untuk pengembangan kepribadian yang diharapkan dapat berperan dalam pembangunan nasional. Hal tersebut dapat dicapai melalui penyantunan anak terlantar, serta memberikan pelayanan sebagai wujud pengganti orang tua anak tersebut dalam pemenuhan kebutuhan sosial, mental dan fisik.

Panti asuhan Uswatun Hasanah memenuhi semua kebutuhan anak-anak baik dari kebutuhan hidup maupun pendidikan. Para remaja membutuhkan wadah untuk mendapatkan pembinaan dalam hal pendidikan agama dan sosial. Dalam hal ini panti asuhan Uswatun Hasanah bersedia memberikan kebijaksanaan penanganan untuk perkembangan kepribadian agar anak asuh memperoleh kesempatan tepat dan memadai. Adapun jumlah remaja yang dibina dan menempati panti asuhan Uswatun Hasanah sejumlah 104 orang, terdiri dari 45 orang siswa remaja menempuh pendidikan SMP dan 59 orang siswa remaja yang menempuh pendidikan SMA. Jika di tinjau dari metode pembinaan terhadap remaja sebagai anak asuh di panti asuhan Uswatun Hasanah sudah baik khususnya dalam pembinaan pendidikan, agama, dan sosial kemasyarakatan. Yang menjadi permasalahan adalah: 1) bagaimana memberikan pengetahuan kepada anak asuh agar dapat memanfaatkan barang dan bahan bekas di lingkungannya, 2) bagaimana memberikan pelatihan kepada anak asuh untuk membuat kreasi pemanfaatan barang bekas, 3) bagaimana memberikan edukasi/pengetahuan bahwa dengan produk yang dikreasi dari pemanfaatan barang dan bahan bekas dapat mengembangkan kreativitas anak sehingga dapat bersaing dan berjiwa wirausaha yang akan membentuk pribadi tangguh dan mandiri.

Kreativitas merupakan salah satu alternatif pemecahan masalah sehingga menjadi ciri khas seseorang yang ditandai dengan adanya kemampuan penciptaan karya baru dengan berinteraksi pada lingkungan melalui pemikiran divergen (Asrori, 2015). Susanto, 2011 menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan umum untuk melihat sesuatu yang sudah ada kemudian menciptakannya kembali menjadi sesuatu yang baru, dapat berupa gagasan terbarukan atau suatu produk. Kriteria-kriteria suatu produk dikategorikan kreatif, maka harus memenuhi antarlain: 1. Produk tersebut merupakan sesuatu yang harus nyata 2. Produk tersebut merupakan sesuatu yang harus baru 3. Produk merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh individu dalam berinteraksi terhadap lingkungannya, menurut Rogers dalam Munandar Utami (Munandar, 2009). Penelitian oleh Maftukhah et al., (2017) menyimpulkan bahwa Anak ataupun seseorang yang dapat menikmati penciptaan suatu produk unik akan tumbuh menjadi individu yang memiliki harga diri tinggi, yang mampu mengembangkan pemikiran secara mandiri, sehingga dapat menciptakan solusi berbagai masalah, memiliki kesadaran akan potensinya di masa depan dan menumbuhkan jiwa kreativitas.

Pengabdian yang mengambil topik tentang pemanfaatan suatu barang yang sudah tidak digunakan lagi atau disebut barang bekas telah sering dilakukan antara lain pengabdian oleh Siarni et al., (2012) tentang pemanfaatan barang bekas yang merupakan media pembelajaran dalam usaha peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 07 Salule Mamuju Utara. Hal penting yang dinilai tim pengabdian sebagai masalah adalah hasil pembelajaran para siswa. Pemanfaatan barang dan bahan bekas sebagai media pembelajaran merupakan salah satu solusi dalam pemecahan suatu masalah. Selain itu Mulyani et al., (2010) dengan topik tentang memanfaatkan barang-barang yang bekas sebagai media dalam pembelajaran ekonomi. Hasil dari kegiatan pengabdiannya berupa aktivitas memanfaatkan kembali barang yang sudah tidak terpakai sebagai media belajar. Dari pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa dalam tujuan kreatifitas dan inovasi

memanfaatkan barang bekas maka aktivitas yang dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan sasaran utama adalah guru. Dari hasil kegiatan pengabdian (Agustina & Sunarso, 2018) menunjukkan bahwa hasil karya dapat dikembangkan oleh siswa berdasarkan imajinasi dan pemikirannya. Hal ini dapat dicapai melalui kegiatan memanfaatkan beberapa barang bekas pada praktik mata pelajaran SBK kelas III dan IV di SD Negeri Puguh.

Untuk itu tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah 1) dapat memberikan pengetahuan/edukasi kepada anak panti asuhan agar dapat memanfaatkan barang dan bahan bekas di lingkungannya, 2) dapat memberikan pelatihan kepada anak panti asuhan untuk membuat kreasi pemanfaatan barang bekas, 3) dapat memberikan pengetahuan bahwa dengan produk kreasi yang memanfaatkan barang bekas dapat mengembangkan kreativitas anak sehingga dapat bersaing dan berjiwa wirausaha yang akan membentuk pribadi tangguh dan mandiri. Adapun manfaat dari pengabdian ini: 1) anak-anak asuh dapat memanfaatkan bahan bekas menjadi produk yang bermanfaat, 2) dengan pelatihan pembuatan pot, anak-anak asuh mampu memahami *upcycle* lebih kreatif, menjadi mandiri dan memiliki jiwa wirausaha.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian di Panti Asuhan Uswatun Hasanah Samarinda, beralamat di jalan Abdul Wahab Syahrani Gang 8 No.99 Kelurahan Gunung Kelua Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur dilaksanakan pada tanggal 13-17 Juni 2022. Mengacu pada analisis situasi dan permasalahan mitra antara lain:

- 1) bagaimana memberikan pengetahuan kepada anak asuh dalam pemanfaatan barang dan bahan bekas di sekitar lingkungan tinggalnya?
- 2) bagaimana memberikan pelatihan kepada anak untuk menghasilkan suatu karya dengan kreasi pemanfaatan barang bekas?
- 3) bagaimana pengetahuan tentang pembuatan suatu produk dengan memanfaatkan barang dan bahan bekas dapat diberikan, sehingga anak asuh dapat mengembangkan kreatifitasnya serta dapat bersaing dan berjiwa wirausaha yang akan membentuk pribadi tangguh dan mandiri?

Maka strategi yang dapat diterapkan pada kegiatan ini antara lain:

- 1) Memberikan anak asuh edukasi pengenalan dan pemanfaatan bahan bekas apa saja yang dapat dimanfaatkan dengan mengolah kembali yang disebut mendaur ulang sehingga menjadi suatu produk yang memiliki nilai tambah atau yang disebut dengan *upcycle*, yang nantinya dengan aktivitas tersebut anak asuh dilatih untuk menjaga lingkungan sekitarnya sehingga menjadi lingkungan yang bersih dan sehat dengan tidak langsung membuang barang dan bahan bekas yang ternyata masih dapat dimanfaatkan kembali (Hariana & Rahmatiah, 2019),
- 2) Memberikan eksperimen pembuatan suatu karya pot dari kain bekas sebagai bentuk pelatihan,
- 3) Melatih meningkatkan dan mengembangkan keterampilan serta kreativitas anak asuh dalam pembuatan produk dari bahan bekas tersebut,
- 4) Dengan pelatihan keterampilan ini diharapkan akan menambah pengalaman dan pengetahuan yang akan dikembangkan oleh anak asuh.

Kegiatan pengabdian masyarakat di Panti Asuhan Uswatun Hasanah diawali dengan tahap persiapan pada tanggal 13 Juni 2021, meliputi persiapan tempat, alat dan bahan untuk melakukan eksperimen, serta menyiapkan materi yang akan disampaikan pada awal kegiatan pelatihan. Adapun alat dan bahan yang nantinya digunakan untuk pembuatan kreasi pot bunga, yaitu: kain-kain yang sudah tidak terpakai lagi atau bekas, antara lain handuk dan beberapa kain, atau pakaian bekas, pensil atau spidol, gunting, semen, air, sarung tangan, ember, kayu pengaduk, plastik pembungkus cetakan, cat, dan kuas.

Langkah selanjutnya adalah tahap pelaksanaan kegiatan pada tanggal 15-17 Juni 2021, yang dilaksanakan dengan tahapan :

a. Sosialisasi Kegiatan

Setelah tahap persiapan selesai selanjutnya dilakukan sosialisasi kegiatan yaitu dengan bertemu para anak asuh sebagai calon peserta yang akan mengikuti kegiatan pelatihan. (Sally, 2009) menyatakan bahwa segala permasalahan sampah yang ada dimasyarakat bersumber dari kemudahan masyarakat dalam membuang sampah. Berkenaan dengan hal tersebut, masyarakat tidak berfikir panjang apa yang akan terjadi pada sampah yang telah mereka buang setelah sampah-sampah tersebut diangkut dari rumah warga. Dengan pola pikir demikian akan menyebabkan timbunan sampah karena masyarakat yang terus memproduksi. Solusi untuk mengurangi peningkatan jumlah sampah tersebut dengan membuat orang atau masyarakat untuk harus berfikir mengenai berapa jumlah sampah yang mereka hasilkan serta akibat ataupun dampak apa saja yang dapat ditimbulkan (Sally, 2009). Sosialisasi dan penyuluhan perlu dilakukan untuk pengenalan benda apa saja yang dapat dilakukan untuk didaur ulang serta bagaimana kreativitas dapat ditingkatkan untuk menghasilkan dari suatu bahan yang sederhana dapat menciptakan suatu produk yang lebih bermanfaat (Tchobanoglous, 1993). Salah satu solusi yang cukup baik untuk dilakukan adalah dengan pengembangan kreativitas pemanfaatan suatu barang bekas yang sudah tidak bermanfaat atau sudah dianggap sampah, untuk dijadikan suatu produk yang dapat digunakan kembali, bahkan memiliki nilai ekonomi dan estetika.

b. Penyampaian Materi

Pada tahap penyampaian materi, peserta akan diberikan beberapa materi meliputi definisi sampah, jenis-jenis sampah, cara dan teknik pengelolaan sampah. Semua bahan sisa disebut buangan yang dihasilkan dari kegiatan hidup manusia dan hewan selanjutnya dibuang karena dianggap sudah tidak bermanfaat atau tidak diperlukan lagi disebut sebagai sampah (Tchobanoglous, 1993). Sampah juga dapat didefinisikan sebagai bahan padat buangan dari hasil kegiatan rumah tangga, rumah makan, pasar, hotel, perkantoran, industri, bahkan sisa-sisa puing bahan bangunan dan besi-besi tua dari kendaraan bermotor. Selain itu juga materi cara pembuatan pot dari barang bekas tersebut menurut Yusninda dan Ratna, dalam Hariana & Rahmatiah, (2019) menyatakan bahwa istilah lain dari *upcycle* adalah *reuse*, dapat didefinisikan penggunaan kembali beberapa benda maupun bahan yang dianggap sudah tidak digunakan lagi untuk dapat diciptakan sebagai suatu produk baru sehingga akan memiliki suatu nilai tambah. Menurut Hadi, (2017) Ibu-ibu Rumah Tangga diharapkan setelah mengikuti pelatihan dapat mengembangkan variasi produk sehingga menjadi hasil karya bernilai jual yang tinggi dan dapat menjadi seorang entrepreneurship.

c. Pelatihan Kreasi

Selanjutnya pelaksanaan eksperimen dalam pembuatan kreasi pot bunga. Tahapan-tahapan yang akan dilakukan antara lain:

1. Bahan-bahan disiapkan dan membuat suatu pola yang akan menjadi rancangan pada kain.
2. Dari pola yang ada diaplikasikan pada kain bekas untuk memotong kain tersebut sesuai pola dengan menggunakan peralatan gunting, dapat berbentuk segiempat atau lingkaran.
3. Adonan dapat disiapkan yang merupakan campuran dari semen dan air. Adonan dikatakan baik apabila tidak terlalu encer dan tidak terlalu padat.
4. Sebelum dilakukan pencelupan kedalam adonan, kain atau handuk bekas dibasahi terlebih dahulu dengan air dengan tujuan agar adonan semen nantinya benar-benar meresap, kemudian diratakan dengan menggunakan kuas.
5. Untuk pembuangan air pada pot dibuat saluran dengan melubangi pada bagian tengah kain.
6. Selanjutnya kain yang telah tercampur dengan adonan pasta diangkat, langsung diletakkan pada ember yang merupakan cetakan. Adapun mengenai bentuk dapat dikreasikan sesuai selera, baik berbentuk lingkaran, segi empat, ataupun segi enam.
7. Kain yang sudah berada pada cetakan kemudian dijemur pada sinar matahari dan ditunggu hingga kering.
8. Tahapan terakhir melakukan proses pengecatan untuk memberi warna pada pot yang telah kering agar lebih indah.

## HASIL PEMBAHASAN

Tahap awal kegiatan pengabdian ini dengan sosialisasi dan penyuluhan. Penyuluhan yang diberikan berupa pengenalan benda-benda atau barang yang dianggap sampah untuk dapat dilakukan daur ulang seperti kain dan handuk bekas, serta bagaimana dapat menghasilkan dari suatu bahan sederhana sehingga menjadi produk yang bermanfaat melalui kegiatan peningkatan kreativitas, ditunjukkan pada gambar 1. Tahap ini diharapkan dapat memberikan edukasi kepada anak asuh sebagai peserta pelatihan untuk dapat mengenali serta memanfaatkan bahan-bahan bekas yang ada di sekitar lingkungannya, untuk dapat dibuat atau dimanfaatkan kembali menjadi produk daur ulang yang memiliki nilai tambah. Kegiatan inipun merupakan salah satu bentuk kepedulian lingkungan yang dapat mendidik anak asuh dapat menjaga kebersihan lingkungan agar tidak terjadi penimbunan sampah.



**Gambar 1. Penyuluhan pengenalan dan pemanfaatan bahan bekas**

Langkah selanjutnya adalah persiapan alat dan bahan untuk melakukan eksperimen pembuatan pot. Adapun bahan-bahan dan peralatan yang disiapkan antarlain: Kain berupa handuk dan pakaian bekas, karpet, baju kaos, dan kain rajut, pensil atau spidol, gunting, semen, air, sarung tangan, ember, kayu pengaduk, plastik pembungkus cetakan, cat, dan kuas, seperti pada gambar 2.



**Gambar 2. Alat dan Bahan**

Setelah tahap persiapan selesai, dilanjutkan dengan melakukan eksperimen dalam membuat pot dari kain/handuk bekas, dapat dilihat pada gambar 3. Adapun tahapan pembuatan pot yaitu bahan serta pola dibuat disiapkan. Pola ini sangat penting karena merupakan dasar bentuk dari pot yang diinginkan. Dengan peralatan gunting untuk memotong kain bekas sesuai keinginan masing-masing peserta, dapat berbentuk lingkaran atau segi empat. Selanjutnya adonan disiapkan yang merupakan campuran dari air dan semen.



Kain dan handuk bekas yang telah dipotong sesuai pola kemudian dicelupkan ke dalam adonan semen yang sudah sesuai kekentalannya, kemudian dapat diratakan dengan menggunakan kuas. Untuk pembuangan air pada pot dibuat suatu lubang kecil pada bagian tengah, yang berfungsi sebagai saluran air ketika pot diisi tanaman. Selanjutnya kain yang telah tercampur secara merata dengan adonan pasta diangkat dan langsung diletakkan pada ember yang merupakan cetakan, namun sebelumnya dilapisi plastik agar ketika akan dilepas tidak lengket. Bentuk pot dapat dibuat sesuai selera dan kreativitas peserta. Setelah proses pencetakan dari semua bahan telah selesai selanjutnya dijemur di bawah sinar matahari, pada gambar 4. Pada proses ini ditunggu sampai kering. Kemudian melepas plastik dari ember untuk mengeluarkan pot yang telah kering dari cetakan, dengan demikian pot siap untuk digunakan, dapat dilihat pada gambar 5.



**Gambar 3. Proses Pembuatan Pot**



**Gambar 4. Tahap Pengeringan**



**Gambar 5. Tahap Pengeringan**

Tahap terakhir adalah pengecatan yaitu pada gambar 6. Tim pengabdian mendampingi anak-anak peserta pelatihan dalam *finishing* pot yang sudah kering dan dianggap layak. Proses pengecatan juga dilakukan sesuai selera dan kreativitas masing-masing peserta. Pada kegiatan pelatihan ini menghasilkan kreasi 10 pot. Dengan pemberian warna mendapatkan hasil pot bunga yang estetik.



**Gambar 6. Tahap pengecatan pot**

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Panti Asuhan Uswatun Hasanah melalui pelatihan pembuatan kreasi pot bunga berjalan lancar dan para peserta mengikuti dengan sangat antusias. Dengan adanya jalinan kerja sama yang baik antara tim pengabdian masyarakat dengan pihak panti asuhan sebagai mitra, maka kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

**Tabel 1. Uraian Kegiatan**

Waktu	Kegiatan
13 Juni 2021 (Persiapan)	Persiapan tempat kegiatan, alat dan bahan, serta materi penyuluhan
15 Juni 2021 (Hari pertama)	Sosialisasi dan penyuluhan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan kegiatan pengabdian</li> <li>• Pengenalan bahan yang dapat didaur ulang (<i>upcycle</i>)</li> <li>• Pengenalan eksperimen pembuatan kreasi pot</li> <li>• Manfaat dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh tim pengabdian</li> </ul>
16 Juni 2021 (Hari kedua)	Pelatihan pembuatan pot: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyiapkan kain, handuk atau bahan bekas lainnya serta peralatan yang digunakan.</li> <li>• Pelaksanaan :                             <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta pelatihan membuat kreasi pot dari bahan yang tersedia yang diawali dengan membuat pola dan menggantung kain bekas sesuai pola yang ada, kemudian mempersiapkan adonan yang terdiri dari campuran semen dan air hingga menjadi adonan berbentuk pasta. Kain bekas atau handuk yang tergantung sesuai pola dicelupkan ke dalam adonan pasta, selanjutnya tahap pencetakan pada ember dan dilanjutkan pengeringan.</li> <li>2. Melakukan kegiatan evaluasi (berupa <i>pre-test</i>): Hasil dari tahap ini yaitu terdapat beberapa pot yang tidak layak baik dari sisi bentuk maupun ukuran dikarenakan jenis bahan yang terlalu tipis, selain itu peserta terlalu banyak menggunakan air dalam pembuatan adonan pasta sehingga adonan terlalu encer</li> </ol> </li> </ul>
17 Juni 2021 (Hari ketiga)	Pengecatan: Melakukan pengecatan pot yang telah melalui proses pengeringan dan dinilai layak untuk dapat digunakan dan pemberian warna

Pelaksanaan pelatihan pembuatan pot dengan peserta 25 orang dibagi menjadi 10 kelompok. Menurut Pusat Kurikulum, penilaian hasil kreativitas dari produk daur ulang limbah dibedakan menjadi dua aspek yaitu tampilan dan rincian dari keseluruhan (Arikunto, 2012). Kemampuan para siswa dalam membuat suatu produk tersebut dijabarkan kedalam kriteria produk kreatif Bessemer dan Treffinger dalam Munandra, (2009). Penilaian Setelah peserta menyelesaikan pembuatan karya maka dilakukan penilaian dengan aspek seperti pada tabel 2.

**Tabel 2. Aspek Penilaian Kriteria Produk Kreatif**

No.	Aspek Penilaian Produk	Kriteria Produk Kreatif	Ciri-ciri Kemampuan Siswa
1.	Relevansi produk dengan konsep Biologi	<i>Elaboration</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Produk dengan konsep mendaur ulang sampah</li> <li>• Produk sebagai hasil mendaur ulang sampah dibuat sebagai solusi masalah pada tahap perencanaan</li> </ul>
2.	Bentuk produk	<i>Originality dan dan synthesis</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Produk hasil mendaur ulang sampah yang dibuat unik dan unsur kebaruan</li> <li>• Produk hasil mendaur ulang sampah yang dibuat mudah difahami maksudnya</li> </ul>
3.	Fungsi produk	<i>Resolution</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Produk hasil mendaur ulang sampah yang dibuat bermakna, estetika, nilai guna dan ekonomi</li> </ul>
4.	Kelengkapan produk	<i>Elaboration</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian keterangan pada tiap bagian dari produk hasil mendaur ulang sampah yang dibuat</li> </ul>
5.	Tampilan produk	<i>Elaboration</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Produk hasil mendaur ulang sampah yang dibuat rapi</li> <li>• Produk yang praktis</li> </ul>

(Sumber: Bessemer dan Treffinger dalam Munandar, 2009)

**Tabel 3. Klasifikasi dari kemampuan peserta**

Angka (%)	Keterangan
81 - 100	Sangat Tinggi
61 - 80	Tinggi
41 - 60	Sedang
21 - 40	Rendah
0 - 20	Sangat Rendah

(Sumber: Arikunto, 2012)

**Tabel 4. Hasil Penilaian Kreativitas Peserta Pelatihan**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
1	81 -100	3	30	Sangat Baik
2	61 - 80	7	70	Baik
3	41 - 60	0	0	-
4	21 - 40	0	0	-
5	0 - 20	0	0	-
Jumlah		10	100%	
Nilai terendah		73		
Nilai tertinggi		81		
Jumlah nilai total		776		
Nilai rata-rata		77,6		

Berdasarkan aspek penilaian kreativitas dan klasifikasi kemampuan peserta pada tabel 3, dapat diketahui persentase kelompok yang mendapat nilai sangat baik adalah 30% dan nilai baik adalah 70% dari 10 kelompok yang ada, dengan nilai rata-rata 77,6% dapat dilihat dari tabel 4. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan pembuatan pot dengan memanfaatkan barang bekas, sudah dapat mengembangkan kreativitas dengan baik. Para peserta yang mengikuti pelatihan sangat senang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, dapat dilihat pada gambar 7 foto bersama. Pada kegiatan pelatihan, menciptakan 10 kreasi pot bunga yang bernilai estetik. Kegiatan pelatihan selain memberikan pengalaman dan pengetahuan yang baru juga dapat menumbuhkan kreativitas anak asuh di dalam memanfaatkan barang dan bahan yang sudah tidak terpakai



namun masih dapat dilakukan pendaauran ulang sehingga menjadi suatu produk yang berguna seperti pot bunga ini. Hal ini merupakan alternatif solusi bagi para peserta agar tidak serta merta langsung membuang kain maupun bahan bekas yang dianggap bahan buangan di sekitar lingkungannya karena akan menghasilkan timbunan sampah yang mencemari lingkungan. Kelebihan dari produk yang dihasilkan yaitu dari bahan sederhana yang mudah untuk didapatkan serta pengerjaannya pun relatif mudah, sehingga apabila campuran adonan pasta sesuai maka pot tidak gampang pecah. Namun yang menjadi kekurangannya adalah bobot dari pot terasa lebih berat jika dibanding dengan pot lainnya, selain itu pada proses pengecatan yang relatif sukar dikarenakan adanya lipatan-lipatan pada dinding pot tersebut.

Pelatihan keterampilan ini akan memberikan pengetahuan/edukasi dan pengalaman yang baru bagi peserta pelatihan sehingga mereka dapat membuat karya sebagai sarana kreativitas. Jiwa enterpreneur pun dapat ditumbuhkan kepada anak panti, karena dengan menciptakan kreasi yang memiliki nilai estetik maka akan memenuhi unsur nilai ekonomis. Dengan jiwa enterpreneur memberikan peluang kepada peserta untuk memasarkan hasil kreasi dan menjadi bekal jika kelak sudah tidak di panti asuhan lagi. Pelatihan dan pembimbingan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian tetap memberikan peluang kepada anak-anak panti asuhan untuk bereksperimen membuat karya pot bunga secara benar dan kreatif. Menurut Putri, (2018) suatu masyarakat akan mampu meningkatkan kreativitas untuk menunjang kebutuhan ekonominya, salah satunya dengan mengikuti pelatihan kreasi.



**Gambar 7. Foto Bersama**

Luaran yang dihasilkan dengan mengadakan kegiatan pelatihan pemanfaatan barang bekas di panti asuhan Usawatun Hasanah Samarinda sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat:

1. Anak panti asuhan memiliki pengetahuan dan pengalaman serta terampil dalam membuat produk pot dan memiliki suatu kreativitas dalam hal pemanfaatan barang bekas.
2. Anak panti asuhan dapat mengembangkan dan meningkatkan kreativitasnya dengan mengikuti pelatihan pembuatan kreasi pot bunga yang memiliki nilai ekonomis dan estetik.
3. Dengan kepedulian anak panti asuhan terhadap kebersihan lingkungannya maka dampak negatif pencemaran lingkungan dapat diminimalisir.

Keberlanjutan dari kegiatan ini diharapkan dapat terwujud beberapa hal, yaitu: 1) Kegiatan pengabdian ini sebagai salah satu agenda rutin di panti Asuhan Usawatun Hasanah Samarinda dan 2) Mengajukan usulan program kewirausahaan sebagai keberlanjutan dari kegiatan pelatihan.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dengan memberikan pelatihan pemanfaatan barang bekas menjadi kreasi pot bunga dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tahapan yang direncanakan dan hasil yang diharapkan. Berdasarkan aspek penilaian kreativitas dapat diketahui persentase kelompok yang mendapat nilai sangat baik adalah 30% dan nilai baik adalah 70% dari 10 kelompok yang ada, dengan nilai rata-rata adalah 77,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan pembuatan pot dengan memanfaatkan barang bekas, sudah dapat mengembangkan kreativitas dengan baik. Anak panti asuhan Uswatun Hasanah telah memiliki pengetahuan untuk pemanfaatan barang bekas yang ada di lingkungannya, memiliki kreativitas dan pengalaman baru melalui kegiatan eksperimen, sehingga mereka dapat berkreasi dalam membuat pot dengan bentuk, motif dan warna yang beraneka ragam sesuai dengan selera dan kreativitas mereka masing-masing. Dengan bekal pengetahuan dan pengalaman baru yang telah dimiliki peserta pelatihan, mengajarkan anak-anak asuh menjadi lebih kreatif dan memiliki jiwa saing tinggi dan berjiwa wirausaha sehingga yang akan membentuk pribadi tangguh dan mandiri.

## PUSTAKA

- Agustina, R., & Sunarso, A. (2018). PEMANFAATAN BARANG BEKAS SEBAGAI MEDIA PENINGKATAN KREATIVITAS PADA MATA PELAJARAN SBK. *Joyful Learning Journal*, 7(3), 75–79. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj/article/view/25859>
- Anonim. (2004). *Acuan Pelayanan Sosial Anak di Panti Sosial Asuhan Anak*. Departemen Sosial Republik Indonesia.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Asrori. (2015). *Perkembangan Peserta Didik Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru*. Media Akademi.
- Hadi, M. . (2017). Pemanfaatan Barang-barang Bekas Yang Bernilai Ekonomi Bagi Peningkatan Produktivitas Jiwa Entrepreneur Ibu Rumah Tangga RT.01/RW.12 Desa Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 2, 42–47.
- Hariana, & Rahmatiah. (2019). *Upcycle Pot Bunga Sebagai Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa di Desa Manunggu Kecamatan Manunggu Kabupaten Boalemo*. Artikel Tidak Dipublikasikan. <file:///C:/Users/User/Downloads/Upcycle-Pot-Bunga-Sebagai-Pemanfaatan-Limbah-Sabut-Kelapa-di-Desa-Manunggu-Kecamatan-Manunggu-Kabupaten-Boalemo.pdf>
- Maftukhah, N. L., S, K. C., & Suhartono. (2017). PEMANFAATAN BARANG BEKAS DALAM PENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN SBK KELAS V SD NEGERI 2 KARANGPOH TAHUN AJARAN 2015/2016. *KALAM CENDEKIA PGSD KEBUMEN*, 5(1), 42–46. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/8774>
- Mulyani, E., Lestari, B., Wahyuni, D., & Baroroh, K. (2010). PELATIHAN PEMANFAATAN BARANG BEKAS SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN EKONOMI (STRATEGI MENUMBUHKAN JIWA WIRAUUSAHA PADA GURU DAN SISWA). *INOTEKS: Jurnal Inovasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni*, 14(2), 167–180. <https://journal.uny.ac.id/index.php/inotek/article/view/2294>
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta.
- Putri, R. F. (2018). Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Barang Yang Bernilai Ekonomi. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 150–155. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v2i1.107>
- Sally, M. (2009). *Daur Ulang Sampah* (C. 1 (ed.)). Tiga Serangkai.

Siarni, Pasaribu, M., & Rede, A. (2012). Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 07 Salule Mamuju Utara. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(2), 94-104.

Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana.

Tchobanoglous, G. (1993). *Integrated solid waste management*. McGraw-Hill.

**Format Sitasi:** Yatnikasari, S., Pitoyo, Siswa, T.A.Y. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Sarana Kreativitas Anak-Anak Di Panti Asuhan Uswatun Hasanah Samarinda. *Reswara. J. Pengabd. Kpd. Masy.* 3(2): 471-481. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1852>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))